

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor pertanian dalam arti luas. Di Indonesia sektor pertanian dalam arti luas dipilih menjadi 5 subsektor. Dari kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman pangan adalah subsektor yang dapat memberikan kontribusi terbesar yang dimana tanaman pangan sebagai penghasil bahan baku yang telah berhasil meningkatkan pendapatan petani dan memperluas lapangan pekerjaan.

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian. Di Indonesia pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian agar dapat memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja (Kuncoro, 2010). Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian demi memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Amir Machmud, 2016).

Pertanian adalah salah satu kegiatan yang bermanfaat dalam sumber daya yang dilakukan oleh manusia untuk bisa menghasilkan bahan pangan, bahan baku, sumber energi serta kegiatan yang bertujuan untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sektor pertanian terbagi atas beberapa subsektor perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan serta tanaman pangan. Sejak awal sektor pertanian tidak perlu diragukan perkembangannya, pertanian didukung oleh

kualitas sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan sumber daya alam berupa tanaman padi.

Jenis tanaman untuk pertanian sawah adalah padi, yang dimana pengolahan lahan dapat dilakukan secara insentif dan merupakan pertanian menetap. Sawah merupakan usaha pertanian yang dilaksanakan pada tanah yang basah serta air untuk irigasi. Padi adalah tanaman pangan yang berupa rumput berumpun yang akan menghasilkan beras. Tanaman ini cukup menjanjikan pendapatannya, dengan potensi yang sangat besar serta iklim dan lingkungan yang sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi.

Di Provinsi Gorontalo sektor pertanian adalah sektor unggulan yang mempunyai peran cukup penting dalam perekonomian. Sektor pertanian antara lain tanaman pangan meliputi padi dan palawija (jagung, ubi kayu, ubi jalar, kedele, kacang tanah dan kacang hijau). 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bone Bolango, yakni hasil pemekaran dari Kecamatan Kabila, Kecamatan Tilongkabila terletak pada garis lintang 1, 30 lintang utara, 1 lintang selatan, 121 bujur timur, 123,30 bujur barat dan terdiri dari 14 Desa. Berikut data dari Kantor Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango untuk luas panen, produktivitas dan produksi tahun 2020.

Tabel 1.1

Luas Panen Menurut Desa di Kecamatan Tilongkabila Tahun 2020

No	DESA	Luas Panen, Produktivitas, Produksi		
		Luas Wilayah (<i>km</i> ²)	Luas Panen (ha)	Jumlah Petani
1	Bongime	228.30	115070	135
2	Moutong	400.00	16.6	147
3	Tunggulo	2,900.27	20	169

4	Tam`boo	185,20	80.6	138
5	Lonuo	2,300.00	0.5	138
6	Bongopini	91.50	76.32	73
7	Toto Utara	139.00	111.6	44
8	Ilohelumo	200.00	93.5	69
9	Motilango	91.71	40	138
10	Butu	1,060.00	-	238
11	Permata	114.00	87.7	17
12	Tunggulo Selatan	543.00	-	22
13	Bonghulawa	87.34	47	168
14	Berlian	65.16	-	36
Jumlah		8,320.28	115634.82	1532

Sumber : (Kantor Kecamatan Tilongkabila, 2020)

Luas lahan pertanian dengan 14 Desa yang di Kecamatan Tilongkabila dengan jumlah 115634.82 ha. Luas Wilayah sebesar 8,320.28. Untuk jumlah petani 1532 petani keseluruhan dari semua Desa yang ada di kecamatan Tilongkabila.

Kabupaten Bone Bolango adalah wilayah penghasil padi di Provinsi Gorontalo, pada saat ini Kabupaten Bone Bolango memiliki 18 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Tilongkabila yang dimana sebagian besar penduduk berprofesi petani padi sawah. Luas panen padi sawah adalah 56,061 ha dan produksi 289.656 ton (produktivitas 51,67 kw/ha), dengan luas panen terbesar di Kabupaten Gorontalo 25.104 ha. Untuk padi ladang adalah 38 ha dengan produksi 120 ton (produktivitas 31,58 kw/ha). Luas panen jagung adalah 140.460 ha dengan 677.249 ton produksi (48,22 kw/ha produktivitas), 48% diantaranya berada di Kabupaten Pohuwato. Kota Gorontalo dengan luas lahan 916 Ha dengan produktivitas sebesar 6,1 ton/Ha, Kabupaten gorontalo utara dengan luas lahan 5.866 Ha (Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo, 2020). Luas panen tahun 2019 mencapai 4.781 ha dengan capaian produktivitas 5,02 ton gabah kering panen.

Untuk tahun 2020 dengan luas lahan 4.913 ha capaian produktivitas mencapai rata-rata 6,23 ton gabah kering panen. (Gorontalo ANTARA, 2020).

Perkembangan sektor pertanian diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sesuai dengan yang diharapkan. Karena pendapatan adalah alat ukur dalam menilai berhasil atau tidaknya suatu usaha, besar kecil pendapatan yang diperoleh penduduk Desa Toto Utara dipengaruhi oleh penerimaan biaya produksi. Desa Toto Utara adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo sebagai salah satu dengan penghasil padi sawah. Berikut data dari kantor Desa Toto Utara untuk luas lahan, produksi, dan jumlah petani.

Tabel 1.2

Luas lahan, Produksi dan Jumlah Petani Padi Desa Toto Utara 2016-2020

Tahun	Luas lahan	Produksi	Jumlah Petani
2016	111,6	-	50
2017	111,6	5,4	59
2018	111,6	-	47
2019	111,6	-	44
2020	111,6	-	44

Sumber : *kantor Desa Toto Utara, 2020*

Luas lahan di Desa Toto Utara tidak sama sekali mengalami peningkatan baik tahun 2016 sampai pada 2020 yaitu 111,60 Ha. Kemudian hasil produksi yang tidak terdata pada Desa kecuali untuk tahun 2017 hanya 5,4 ton. Untuk jumlah petani 2018-2020 mengalami penurunan yaitu 44 petani, dikarenakan sebagian dari mereka pindah desa/kampung serta ada juga yang meninggal yang mengakibatkan petani menurun. Luas lahan adalah faktor utama dalam usaha

pertanian, semakin luas lahan yang digarap maka semakin besar yang akan dihasilkan oleh lahan.

Masalah yang terjadi pendapatan petani padi yaitu pendapatan yang diterima atau yang mereka hasilkan tidak sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Berdasarkan observasi awal petani menyebutkan bahwa sekarang ini harga pupuk naik namun harga jual beras turun sehingga pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan biaya yang petani keluarkan.

Harga jual padi/beras yang dimana selalu mengalami yang namanya naik turun, sehingga petani sangat sulit untuk menjual hasil pangan mereka yang dimana mereka mendapatkan pendapatan dengan mereka menjual hasilnya selama panen. Luas lahan pertanian sangat penting dan mempengaruhi tingkat produksi padi, apabila luas lahan yang dimiliki menyusut maka produksi padi akan menurun dan pendapatan ikut turun. Biaya produksi meliputi: pembelian bibit, pupuk, pengolahan tanah, dan upah memanen.

Sesuai dengan perkembangan saat ini berbagai permasalahan yang muncul dalam meningkatkan produksi padi sawah di Desa yaitu: naiknya jenis pupuk, dan pertisida yang banyak demi pertumbuhan padi sawah, menyebabkan naiknya biaya produksi padi sawah sehingga terjadi peningkatan biaya produksi. Setelah mengamati keadaannya peneliti tertarik meneliti “Analisis Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Padi Desa Toto Utara Kecamatan TilogKabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang sebelumnya, maka pada penelitian ini penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya tingkat pendapatan petani yang cukup rendah disebabkan harga beras yang rendah, dan biaya produksi yang tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas hasil penelitian dan sebagai penelitian lanjutan maka timbul pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Harga terhadap pendapatan petani padi Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?
2. Seberapa besar pengaruh Luas lahan terhadap pendapatan petani padi Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?
3. Seberapa besar pengaruh Biaya produksi terhadap Pendapatan Petani padi Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Harga terhadap pendapatan petani padi Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Padi Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoritis

Untuk menambah pengalaman serta pengetahuan peneliti tentang masalah pertanian mengenai Harga, Luas lahan, dan Biaya produksi di Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Memberikan tambahan wawasan atau memperluas bagi pihak yang akan melanjutkan penelitian.

b) Manfaat praktis

Sebagai bahan informasi buat Pemerintah, Lembaga yang terkait dalam meningkatkan pendapatan petani. Sebagai bahan masukan kepada para petani Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.